

## Efektivitas Reward dan Punishment dalam Meningkatkan Disiplin dan Motivasi Belajar Siswa

Khairunnisa<sup>1</sup>, Gadis Putri Amelia Pratama<sup>2</sup>, Intan Anggraheni Zahrin Prasetyo<sup>3</sup>, Budi Purwoko<sup>4</sup>

<sup>1,2,3,4</sup> Bimbingan dan Konseling, Universitas Negeri Surabaya  
e-mail: [khairunnisa.23008@mhs.ac.id](mailto:khairunnisa.23008@mhs.ac.id)

### Abstrak

Pendidikan merupakan proses pemberian pengetahuan yang juga mencakup pembentukan karakter, yang merujuk pada sifat, kebiasaan, dan sikap individu. Pendidikan karakter, khususnya di tingkat sekolah dasar, berkonsentrasi pada menanamkan prinsip-prinsip moral yang dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari saat belajar. Salah satu nilai karakter yang penting dalam pembelajaran adalah disiplin, yang berfungsi untuk memperkuat karakter siswa melalui kepatuhan terhadap peraturan yang muncul dari kesadaran pribadi. Disiplin dalam konteks pembelajaran mencakup kedisiplinan dalam kehadiran, penyelesaian tugas, dan mengikuti instruksi guru, yang mendukung efektivitas belajar. Selain itu, motivasi belajar menjadi faktor penting dalam mencapai prestasi belajar yang optimal. Motivasi yang kuat akan mendorong siswa untuk berusaha lebih keras dalam belajar, sedangkan kedisiplinan dapat memperkuat motivasi mereka. Akibatnya, penting bagi guru untuk menciptakan lingkungan yang secara bersamaan mendukung kedisiplinan dan mendorong. Penerapan sistem reward dan punishment yang tepat dapat menjadi strategi efektif untuk mendorong kedisiplinan dan memotivasi siswa, dengan penghargaan yang memotivasi dan hukuman konstruktif yang mengajarkan konsekuensi dari ketidakdisiplinan. Penerapan kedua aspek ini secara konsisten akan membantu siswa mencapai hasil belajar yang optimal.

**Kata kunci:** *Karakter Disiplin, Motivasi Belajar, Reward dan Punishment*

### Abstract

Education is a process of providing knowledge which also includes character formation, which refers to an individual's traits, habits and attitudes. Character education, especially at the elementary school level, concentrates on instilling moral principles that can be applied in everyday life while studying. One of the important character values in learning is discipline, which functions to strengthen students' character through compliance with rules that arise from personal awareness. Discipline in the learning context includes discipline in attendance, completing assignments, and following teacher instructions, which supports learning effectiveness. Apart from that, learning motivation is an important factor in achieving optimal learning achievement. Strong motivation will encourage students to try harder in studying, while discipline can strengthen their motivation. As a result, it is important for teachers to create an environment that simultaneously supports discipline and is encouraging. Implementing an appropriate reward and punishment system can be an effective strategy for encouraging discipline and motivating students, with rewards that motivate and constructive punishment that teaches the consequences of indiscipline. Consistent application of these two aspects will help students achieve optimal learning outcomes.

**Keywords :** *Disciplined Character, Learning Motivation, Reward and Punishment*

### PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan proses menyampaikan pengetahuan, sedangkan karakter mengacu pada sifat, kebiasaan, dan perilaku yang membuat seseorang berbeda dari individu lainnya. Pendidikan karakter adalah upaya untuk menanamkan nilai-nilai moral pada siswa, terutama di sekolah dasar, melalui penerapan nilai-nilai dalam kehidupan sehari-hari (Melati et al., 2021).

Dalam mendukung proses pembelajaran, terdapat nilai karakter penting yang perlu diperhatikan, yaitu disiplin. Disiplin berfungsi memperkuat karakter siswa karena mencerminkan sikap patuh dan taat yang didasarkan pada kesadaran pribadi terhadap aturan, tanpa melanggar ketentuan yang berlaku. Sikap disiplin muncul dari dorongan internal, tanpa adanya tekanan eksternal, serta melibatkan tindakan yang tetap mengikuti aturan. Dalam konteks belajar, disiplin meliputi kehadiran tepat waktu, penyelesaian tugas, dan kesiapan untuk mengikuti arahan guru. Siswa yang memiliki disiplin lebih mampu mengatur waktu dan sumber daya dengan baik, sehingga mendukung peningkatan efektivitas dalam belajar.

Proses belajar mengajar membawa perubahan pada peserta didik, baik dalam pengetahuan maupun perilaku, yang menjadi indikator untuk mengevaluasi sejauh mana keberhasilan mereka dalam belajar, dikenal sebagai prestasi belajar. Untuk mencapai prestasi belajar terbaik sesuai dengan tujuan, peserta didik memerlukan motivasi. Motivasi berperan sebagai dasar yang mendorong peserta didik untuk mencapai hasil belajar yang maksimal, yang kemudian dijadikan acuan dalam menilai pencapaian kompetensi yang diharapkan (Risasonoko et al., 2023). Motivasi belajar adalah dorongan yang menggerakkan peserta didik untuk bersungguh-sungguh dalam mengikuti pembelajaran di sekolah. Tingkat motivasi belajar peserta didik bervariasi, ada yang memiliki motivasi sangat tinggi, sementara yang lain cenderung rendah.

Disiplin dan motivasi belajar saling terkait erat. Siswa yang termotivasi cenderung menunjukkan perilaku disiplin yang lebih baik. Sebaliknya, disiplin yang baik dapat memperkuat motivasi siswa. Dengan kata lain, motivasi dapat meningkatkan kedisiplinan, dan kedisiplinan dapat mempertahankan motivasi. Oleh sebab itu, guru perlu menciptakan lingkungan pembelajaran yang mampu mendukung kedua aspek tersebut secara simultan. (Meyanti et al., 2021). Salah satu cara yang efektif untuk mendukung kedisiplinan dan motivasi adalah dengan penerapan sistem reward dan punishment yang tepat. Pemberian reward atau penghargaan atas perilaku disiplin dapat memotivasi siswa untuk terus mempertahankan kedisiplinan dan berusaha lebih keras dalam belajar. Sebaliknya, punishment atau hukuman yang diberikan dengan cara yang konstruktif dapat membantu siswa memahami akibatnya dari ketidakdisiplinan dan memotivasi mereka untuk memperbaiki tingkah laku mereka. Penerapan reward dan punishment yang konsisten dapat menciptakan keseimbangan yang mendukung kedisiplinan dan motivasi siswa untuk belajar, membantu mereka mencapai hasil belajar terbaik.

## METODE

Penelitian ini bersifat deskriptif kualitatif dan menggunakan pendekatan studi literatur. Mengumpulkan, menganalisis, dan menggambarkan teori-teori serta informasi yang relevan mengenai efektivitas penerapan reward dan punishment untuk meningkatkan disiplin dan motivasi belajar siswa. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui studi literatur, yaitu dengan mencari, menelaah, dan mereview berbagai jurnal serta sumber penelitian yang berkaitan dengan topik tersebut. Peneliti kemudian mengidentifikasi konsep-konsep utama yang berkaitan dengan penerapan reward dan punishment dalam meningkatkan kedisiplinan serta motivasi belajar siswa. Melalui studi literatur ini, peneliti berupaya untuk memberikan gambaran yang jelas tentang bagaimana penerapan sistem reward dan punishment dapat mempengaruhi kedisiplinan dan motivasi siswa dalam konteks pembelajaran.

**Tabel Data Literatur Bahan Penelitian**

No.	Data Teks	Publikasi	Keterangan Data
1.	Pengertian Reward dan Punishment	2022	Data Teks, Artikel Karya : Arinalhaq, R., & Eliza, D. (2022). Dampak Pemberian Reward and Punishment Untuk Meningkatkan Kedisiplinan Anak Usia Dini. JISIP (Jurnal Ilmu Sosial Dan Pendidikan), 6(1).
2.	Motivasi Belajar siswa	2023	Data Teks, Artikel Karya : Diandaru, B. H. (2023). Motivasi Belajar Peserta Didik Pada Pembelajaran Matematika di MTs Negeri 2 Kota Semarang.

Jurnal Pendidikan Widyatama, 20(2), 185-196.

---

3.	Disiplin Siswa	2022	Data Teks, Artikel Karya : Lazar, F. L., Sardianto, S., Bosco, F. H., & Helmon, A. (2022). Peran Guru Kelas Dalam Meningkatkan Disiplin Belajar Siswa. <i>Jurnal Literasi Pendidikan Dasar</i> , 3(2), 48-54.
4.	Pengaruh Reward terhadap Disiplin dan Motivasi Belajar	20 20	Data Teks, Artikel Karya : Rizkita, K., & Saputra, B. R. (2020). Bentuk penguatan pendidikan karakter pada peserta didik dengan penerapan reward dan punishment. <i>Pedagogi: Jurnal Ilmu Pendidikan</i> , 20(2), 69-73.
5.	Pengaruh Punishment terhadap Disiplin dan Motivasi Belajar	2024	Data Teks, Artikel Karya : Al Kiromuddin, K. (2024). EFEKTIVITAS PENGGUNAAN METODE REWARD AND PUNISHMENT DALAM MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN AQIDAH AKHLAQ DI MTS NASYIATUL ULUM BAJUR WARU PAMEKASAN TAHUN PELAJARAN 2022-2023. <i>AHSANA MEDIA: Jurnal Pemikiran, Pendidikan dan Penelitian Ke-Islaman</i> , 10(1), 72-84.
6.	Keseimbangan antara Reward dan Punishment.	2024	Data Teks, Artikel Karya : Najwa, P. A., & Lismawati, L. (2024). Application of Reward and Punishment Methods to Increase Student Learning Motivation in PAI Subjects at SMKN 38 Jakarta Schools. <i>al-Afkar, Journal For Islamic Studies</i> , 7(3), 429-446.

---

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Pengertian Reward dan Punishment

#### a. Definisi Reward dan Punishment

Reward dalam kamus bahasa indonesia dapat diartikan sebagai hadiah, ganjaran, upah, membalas dan memberi penghargaan. Reward merujuk pada pemberian suatu yang positif sebagai bentuk penghargaan atas perilaku yang diinginkan (Aulia., et al 2024). Menurut Ngalm Purwanto dalam (Nurokta Viani, 2018) Reward adalah alat yang dapat diberikan untuk mendidik anak-anak agar anak merasa senang karena perbuatan atau pekerjaannya mendapatkan penghargaan. Reward merupakan salah satu alat yang dapat digunakan untuk meningkatkan motivasi para peserta didik. Pemberian reward diberikan guna memotivasi peserta didik agar meningkatkan semangat belajarnya, membina perilaku- perilaku baik dan membuat anak lebih percaya diri lagi (Arinalhaq & Eliza, 2022). Dalam pemberian reward seorang pendidik harus menyesuaikan dengan perbuatan atau pencapaian peserta didik, tanpa menumbuhkan sifat materialistik dalam diri mereka. Selain itu peserta didik perlu menghindari penanaman anggapan bahwa setiap tindakan atau pekerjaan yang dilakukan peserta didik harus mendapatkan imbalan atau balas jasa secara materi (Palimbong., 2024)

Selain pemberian reward, Punishment juga merupakan salah satu bentuk pemberian motivasi kepada anak agar dapat melakukan kebaikan dan meningkatkan prestasi belajarnya. Menurut Arinalhaq & Eliza, (2022) Punishment diartikan sebagai hukuman, yang merujuk pada pemberian sanksi secara sengaja oleh pihak-pihak setelah melakukan pelanggaran atau kesalahan. Hukuman ini diberikan untuk memberikan efek yang tidak menyenangkan pada anak yang melakukan kesalahan sebagai bentuk konsekuensi dari tindakannya. Punishment dalam pendidikan merupakan suatu alat yang digunakan oleh pendidik untuk memperbaiki

perilaku yang tidak sesuai dengan norma-norma yang diyakini. Tujuan dari hukuman adalah untuk melemahkan perilaku negatif dengan cara yang lebih terarah. Pemberian hukuman harus dilakukan sesuai dengan prinsip-prinsip yang tepat agar dapat mencapai hasil yang positif dalam membentuk tingkah laku siswa.

b. Jenis-jenis Reward dan Punishment dalam konteks Pendidikan

Dalam konteks pendidikan, Reward (penghargaan) dan Punishment (hukuman) digunakan untuk membentuk perilaku dan motivasi peserta didik. Kedua konsep ini memiliki peran penting dalam membimbing perkembangan peserta didik. Menurut Ag Soejono dalam (Nurokta Viani, 2018) Reward dibedakan menjadi empat macam yaitu:

1) Pujian

Pujian merupakan salah satu bentuk penghargaan yang mudah untuk diberikan. Pujian ini dapat berupa kata-kata positif, seperti "baik", "bagus", "sangat baik", dan sebagainya. Selain itu, pujian juga bisa berupa isyarat atau tanda non-verbal, misalnya dengan mengacungkan ibu jari atau menepuk bahu anak sebagai tanda apresiasi.

2) Penghormatan

Penghargaan dalam bentuk penghormatan terbagi menjadi dua jenis. Pertama, penghormatan yang diberikan melalui penobatan, yaitu ketika seorang anak mendapat penghormatan di hadapan teman-temannya atau di depan publik. Kedua, penghormatan yang berupa pemberian kekuasaan untuk melakukan suatu tindakan tertentu, sebagai bentuk pengakuan terhadap kemampuan atau peran anak.

3) Hadiah

Hadiah adalah bentuk penghargaan yang berupa barang. Penghargaan jenis ini sering disebut sebagai penghargaan material. Contohnya termasuk pena, pensil, penghapus, atau barang lainnya yang dapat digunakan oleh anak sebagai kenang-kenangan atau motivasi.

4) Tanda Penghargaan

Tanda penghargaan, yang juga dikenal sebagai penghargaan simbolis, berupa benda atau dokumen yang memiliki makna khusus. Bentuk penghargaan ini dapat berupa surat penghargaan, sertifikat, piagam, piala, dan sebagainya, yang menandakan prestasi atau pencapaian tertentu yang diraih oleh peserta didik

Sedangkan menurut Muhammad Zeeno dalam (Iqbal, 2022) ada beberapa reward dalam dunia pendidikan dapat berupa:

1) Pujian yang mendidik

Ketika seorang guru melihat siswa berperilaku baik, dia harus memuji mereka. Jika siswa memberikan jawaban yang sesuai dengan pertanyaan guru, misalnya, guru harus memuji mereka dengan mengatakan, "Jawaban yang kamu berikan baik dan benar."

2) Mendoakan

Seorang guru harus memotivasi siswanya dengan berharap mereka rajin dan sopan.

3) Papan Prestasi

Papan prestasi yang ditempatkan di tempat strategis dalam lingkungan sekolah memiliki banyak manfaat. Pada papan tersebut, tercatat nama-nama siswa yang menunjukkan prestasi baik dalam berbagai aspek, seperti perilaku, kerajinan, kebersihan, maupun pencapaian akademis. Pengumuman tersebut memberikan motivasi bagi siswa lain untuk meneladani teman-temannya yang berprestasi, sehingga mendorong mereka untuk berusaha agar nama mereka juga bisa tercatat di papan prestasi tersebut.

4) Seorang guru seharusnya menjadikan siswa yang berprestasi

Sebagai contoh untuk memberikan semangat kepada siswa lainnya. Hal ini merupakan bentuk penghargaan yang besar dan sangat penting dalam upaya memotivasi siswa lain untuk meraih prestasi yang sama.

Selain pemberian reward, dalam dunia pendidikan punishment juga merupakan hal yang penting untuk meningkatkan motivasi siswa. Menurut Nurokta Viani, (2018) Bentuk-bentuk hukuman dapat dikelompokkan menjadi 4 yaitu:

1) Hukuman fisik

Hukuman fisik mencakup tindakan seperti mencubit, menampar, memukul, dan berbagai bentuk kekerasan fisik lainnya.

- 2) Hukuman verbal  
Hukuman ini berupa penggunaan kata-kata atau kalimat yang menyakitkan, seperti omelan, ancaman, kritik tajam, sindiran, atau cemoohan yang dapat menyakitkan perasaan.
- 3) Hukuman non-verbal yang bersifat fisik  
Hukuman ini berupa tindakan fisik yang tidak menyenangkan, seperti menunjuk, menatap tajam, atau memberi ekspresi wajah yang penuh kemarahan atau ketidaksenangan.
- 4) Hukuman berbentuk kegiatan yang tidak menyenangkan  
Hukuman jenis ini melibatkan kegiatan yang tidak menyenangkan bagi siswa, seperti disuruh berdiri di depan kelas, diusir dari kelas, duduk di samping guru, atau menulis kalimat tertentu berulang-ulang dalam jumlah banyak.

Menurut Iskandar dkk, (2021) bentuk khusus hukuman yang sering digunakan dalam dunia pendidikan yaitu:

- 1) Hukuman seperti penurunan skor atau peringkat adalah yang paling umum di sekolah, terutama untuk siswa yang datang terlambat atau tidak menyelesaikan tugasnya tepat waktu.
- 2) Hukuman dengan bentuk benda, Hukuman ini mengharuskan siswa yang dihukum untuk mengganti benda atau barang tertentu yang telah hilang atau rusak. Biasanya, hukuman seperti ini diterapkan di pesantren.
- 3) Penahanan di Sekolah, Hukuman ini mirip dengan skorsing, namun lebih mengarah pada tindakan fisik, di mana siswa yang dihukum harus tetap berada di sekolah dan melakukan kegiatan tertentu, seperti membersihkan sampah, membersihkan kamar mandi, atau menulis kalimat tertentu.

## **Motivasi Belajar siswa**

### **a. Pengertian Motivasi Belajar**

Motivasi menurut Hamalik (Octavia,2020) merupakan perubahan energi dalam diri atau pribadi seseorang yang ditandai dengan munculnya perasaan dan reaksi untuk mencapai tujuan. Perubahan ini terdiri dari tiga komponen yang saling berkaitan: (1) motivasi yang bermula dari perubahan energi dalam diri seseorang, (2) motivasi ditandai dengan munculnya perasaan, dan (3) motivasi ditandai oleh reaksi-reaksi yang muncul saat mencapai tujuan yang berfungsi untuk mendorong kelakuan atau tindakan. (Diandaru, B. H. 2023). Motivasi belajar adalah sesuatu yang menimbulkan dorongan atau semangat belajar atau dengan kata lain sebagai pendorong semangat belajar (Islamuddin, 2012:259).

Sedangkan menurut Hermine Marshall, istilah motivasi belajar adalah kebermaknaan, nilai, dan keuntungan-keuntungan kegiatan belajar belajar tersebut cukup menarik bagi siswa untuk melakukan kegiatan belajar.Motivasi belajar adalah dorongan yang mampu mendorong seseorang untuk melakukan sesuatu karena adanya faktor pendukung baik itu internal maupun eksternal yang mendorong kegiatan belajar, mengarahkan kegiatan belajar, dan menumbuhkan semangat juang, ketekunan, keuletan, dan komitmen untuk mencapai hasil belajar yang diharapkan.

### **b. Bentuk-Bentuk Motivasi Belajar**

#### **1) Hadiah/Reward**

Hadiah dapat dianggap sebagai motivasi, tetapi tidak selalu demikian karena hadiah mungkin tidak menarik bagi seseorang yang tidak senang atau tidak berbakat dalam pekerjaan yang mereka lakukan. Sebagai contoh, hadiah untuk gambar terbaik mungkin tidak menarik bagi seseorang yang tidak memiliki kemampuan menggambar yang luar biasa.

#### **2) Saingan/kompetisi**

Kompetisi, baik individu maupun kelompok, dapat membantu siswa belajar lebih baik dan meningkatkan kegiatan belajar mereka.

#### **3) Ego-involvement**

Menumbuhkan kesadaran pada siswa bahwa tugas adalah penting dan harus diterima sebagai tantangan untuk bekerja keras dengan mempertaruhkan harga diri; menyelesaikan

tugas dengan baik adalah cara untuk menunjukkan rasa hormat dan harga diri kepada diri sendiri.

4) Ujian

Jika siswa berhasil menyelesaikan tugas dengan baik, mereka harus dipuji. Pujian memberikan penguatan dan meningkatkan motivasi.

5) Mengetahui hasil

Mengetahui hasil pekerjaan, terutama jika ada kemajuan, akan mendorong siswa untuk berusaha lebih keras untuk belajar. Mengetahui bahwa grafik hasil belajar meningkat akan mendorong mereka untuk terus belajar dan berharap hasilnya terus meningkat.

c. Peranan Motivasi dalam Proses Pembelajaran

Adapun peranan motivasi dalam pembelajaran adalah sebagai berikut (Wasty, 2006: 12-15)

1) Peran motivasi sebagai pendorong kegiatan pembelajaran. Dalam hal ini, motivasi berfungsi sebagai penggerak siswa untuk belajar, baik dari dalam maupun dari luar.

2) Motivasi memperjelas tujuan pembelajaran. Motivasi sangat berperan penting dalam mencapai hasil pembelajaran siswa menjadi optimal, karena itu dapat memberikan arah dan kegiatan bagi siswa yang sesuai dengan tujuan tersebut. Peran motivasi memperjelas tujuan pembelajaran. Motivasi sangat berperan penting dalam mencapai hasil pembelajaran siswa menjadi optimal, karena itu dapat memberikan arah dan kegiatan bagi siswa yang harus dilakukan sesuai dengan tujuan tersebut.

3) Prestasi dihasilkan oleh peran motivasi. Motivasi sangat berperan dalam pembelajaran siswa untuk mencapai prestasi. Prestasi belajar yang tinggi selalu dikaitkan dengan motivasi pembelajaran yang rendah.

d. Faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi

Faktor-faktor yang dapat mempengaruhi motivasi belajar siswa dapat dibagi menjadi dua kelompok: faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal mencakup kondisi fisik dan rohani siswa, cita-cita dan aspirasi mereka, kemampuan mereka, perhatian mereka, dan lainnya. Faktor eksternal terdiri dari hal-hal yang datang dari luar, seperti upaya guru untuk mengajar siswa, fasilitas pendidikan, dan lingkungan di sekitar mereka. Faktor luar yang mempengaruhi motivasi siswa untuk belajar adalah fasilitas belajar, yang mencakup sarana dan prasarana. Tempat belajar yang baik di sekolah atau di rumah akan meningkatkan motivasi siswa untuk belajar.

## Disiplin Siswa

a. Pengertian disiplin

Disiplin adalah perilaku yang dihasilkan dari pemikiran dan persetujuan bersama. Ini memerlukan kesukarelaan, kesadaran diri, kemauan, dan kemampuan untuk berperilaku sesuai dengan aturan yang ada tanpa dipaksakan, terutama untuk peserta didik. Disiplin siswa dalam belajar dapat diartikan sebagai ketaatan dan kepatuhan siswa terhadap peraturan yang ditetapkan oleh sekolah dan guru selama proses pembelajaran, yang didasari oleh kesadaran diri mereka. Menurut Arikunto, disiplin belajar adalah tindakan yang mencerminkan kepatuhan dan kesadaran siswa untuk melaksanakan tugas dan kewajibannya guna mencapai tujuan pembelajaran.

E. Mulyasa menjelaskan bahwa disiplin belajar merupakan kondisi tertib di mana siswa berpartisipasi dalam proses pembelajaran dengan mematuhi peraturan, baik yang tertulis maupun tidak tertulis, secara sadar dan tanpa paksaan, sehingga membawa perubahan dalam perilaku mereka. Siska mengatakan bahwa disiplin belajar dapat didefinisikan sebagai kondisi di mana sikap dan perilaku siswa dibentuk melalui proses yang mencerminkan nilai-nilai kepatuhan dalam pembelajaran.

Tujuan kedisiplinan belajar adalah untuk mengajarkan orang lain untuk patuh. Ketika kita mengajarkan anak-anak untuk mengalah, kita sedang mengajarkan mereka untuk melakukan sesuatu dengan cara yang benar. Kedisiplinan yang terbentuk pada awalnya bersifat luar (disebabkan oleh orang tua atau lingkungan luar), tetapi kemudian menjadi bagian integral dari kepribadian anak, dan dikenal sebagai kedisiplinan diri.

b. Peran disiplin dalam keberhasilan pada pembelajaran

Disiplin sangat penting dan dibutuhkan oleh semua orang, terutama selama proses pembelajaran di lembaga pendidikan. Sangat penting bagi siswa untuk memiliki sikap disiplin karena dapat mempengaruhi hasil belajar mereka. Sikap disiplin dapat membentuk sikap, perilaku, dan tata tertib siswa yang membantu mereka sukses dalam belajar dan membantu mereka dalam tingkah laku sehari-hari di sekolah dan di rumah, membantu mereka menyelesaikan masalah dan mematuhi aturan di sekolah dan di rumah.

Disiplin sangat penting untuk berbagai bagian kehidupan, termasuk proses belajar mengajar di institusi pendidikan. Kedisiplinan dalam pembelajaran dapat membentuk karakter siswa yang penuh komitmen dan tanggung jawab untuk mencapai tujuan besar sehingga mereka dapat melaksanakan tugas dan kewajibannya sebagai siswa dengan baik. Dengan meningkatkan kedisiplinan siswa dalam proses belajar, diharapkan hasil belajar mereka juga akan meningkat dan lebih baik. (Lazar et al., 2023).

### **Pengaruh Reward terhadap Disiplin dan Motivasi Belajar**

a. Contoh penerapan reward di sekolah.

Beberapa indikator yang menunjukkan siswa yang biasanya dihargai termasuk siswa yang tidak pernah terlambat ke sekolah, siswa yang dapat menggunakan sosial media dengan bijak dan menyaring informasi dari sosial media, dan siswa yang selalu berpakaian seragam sesuai dengan tata tertib dan kode etik sekolah (Imron, 2012). Jika siswa mematuhi beberapa peraturan sekolah, guru akan memuji mereka dan membuat mereka senang. (Purwanto, 2011). Jika siswa memenangkan kompetisi di tingkat kabupaten, provinsi, nasional, atau internasional, sekolah mereka akan memberikan penghargaan atau penghargaan kepada mereka. Penghargaan dapat berupa sertifikat, piagam penghargaan, piala, atau hanya merkap nama prestasi mereka.

b. Dampak positif reward pada perilaku siswa.

1) Meningkatkan kedisiplinan siswa

Reward berfungsi sebagai penghargaan atas perilaku disiplin yang ditunjukkan oleh siswa.

2) Meningkatkan semangat siswa

Reward yang dilakukan oleh guru dengan memberikan perlakuan berupa senyuman, pujian atau acungan jempol saat pembelajaran dan kegiatan di sekolah. yang mendorong perilaku siswa merasa dihargai, yang dapat meningkatkan rasa percaya diri dan motivasi mereka untuk belajar lebih giat. siswa juga cenderung mengulangi tindakan baik tersebut di masa depan.

3) Meningkatkan kepercayaan diri siswa

Dengan memberikan reward atas hal yang telah dilakukan atau dicapai, dapat meningkatkan kepercayaan diri siswa. (Auliya, S. I. T. 2023).

### **Pengaruh Punishment terhadap Disiplin dan Motivasi Belajar**

a. Contoh penerapan punishment di sekolah

Hukuman akan menimbulkan penderitaan bagi peserta didik, karena itu hukuman harus didasari oleh motif yang positif yaitu untuk memperbaiki pribadi anak. Hukuman yang diberikan tidak boleh diberikan karena merasa balas dendam (Kholifa, S. 2019). Hukuman yang diberikan merupakan hukuman yang membuat jera, edukatif dan memberikan peserta didik dorongan agar disiplin pada peraturan yang berlaku.

Contohnya ketika peserta didik lupa mengerjakan PR maka untuk membentuk kesadaran peserta didik dalam mengerjakan PR, apabila mereka lupa melakukannya, mereka akan diberikan harus menulis lima halaman kalimat yang telah ditentukan sebagai hukuman. Tujuan dari hukuman ini adalah agar peserta didik tidak lupa lagi untuk mengerjakan tugas mereka. Selain itu, terkadang Selain itu, peserta didik dapat diminta untuk membersihkan kelas secara mandiri. Ini akan membantu mereka mengingat pentingnya disiplin dalam menyelesaikan tugas tanpa menggunakan kekerasan.

Hukuman semacam ini bisa efektif untuk mendidik mereka. Peserta didik juga akan dihukum jika mereka membuat gangguan atau gaduh di kelas. Biasanya, mereka akan

diberikan peringatan terlebih dahulu. Jika keributan terjadi lagi, peserta didik akan diminta keluar dari kelas. Untuk berbagai pelanggaran yang terjadi, biasanya jika peserta didik baru pertama kali melanggar, mereka hanya akan dijelaskan. Namun, Mereka akan diberi teguran jika pelanggaran terjadi lagi, dan peringatan lebih lanjut akan diberikan jika terjadi lagi. (Al Kiromuddin, 2024)

Dampak positif dan negatif punishment.

Menurut Fauzi & Permadi, (2023) Dampak Positif pemberian Punishment atau hukuman terhadap peningkatan kedisiplinan peserta didik adalah memotivasi peserta didik untuk tidak mengulangi kesalahan dan selalu menaati peraturan yang ada. Dampak tersebut tidak hanya meningkatkan prestasi peserta didik tetapi juga menimbulkan efek jera. Hukuman yang konsisten membantu menetapkan batasan dan ketertiban di lingkungan sekolah, menciptakan suasana belajar yang lebih tertib dan aman.

Hukuman juga menunjukkan keseriusan komitmen sekolah dalam menegakkan aturan dan norma perilaku yang diharapkan, serta mendorong siswa untuk lebih menyadari norma-norma perilaku yang diharapkan di lingkungan sekolah dan berperilaku sesuai dengan peraturan yang ada. Sedangkan, dampak Negatif pemberian punishment atau hukuman terhadap peningkatan disiplin adalah beberapa siswa yang tidak mengikuti instruksi atau perintah guru membuat kepala sekolah perlu turun tangan dan memperingatkan atau menegur mereka secara langsung.

b. Keseimbangan antara Reward dan Punishment

Guru dapat menggunakan metode penghargaan dan hukuman sebagai penguat eksternal untuk mendorong siswa untuk mencapai prestasi dan mempertahankan semangat mereka untuk belajar. Sistem penghargaan yang diterapkan oleh guru telah terbukti berhasil meningkatkan dorongan dan semangat siswa untuk belajar. Metode ini juga membantu menciptakan disiplin di kelas, di mana siswa yang sebelumnya kurang patuh mulai berusaha mematuhi aturan demi mendapatkan penghargaan. Selain itu, guru mendapati bahwa siswa memiliki fokus yang lebih tinggi pada tugas-tugas mereka dan lebih bertanggung jawab atas hasil yang dicapai. Namun, tantangan yang muncul dalam penerapan sistem reward adalah memastikan pemberiannya dilakukan secara adil. Bagi siswa, sistem reward dapat menjadi dorongan untuk meningkatkan kinerja mereka. Saat usaha mereka dihargai dengan penghargaan, motivasi untuk belajar dan berpartisipasi dalam kelas cenderung meningkat.

Hukuman adalah tindakan edukatif yang diberikan secara sengaja kepada siswa yang melakukan kesalahan, bertujuan agar mereka menyadari kesalahan tersebut dan tidak mengulanginya. Hukuman juga berfungsi sebagai alat edukatif yang membantu siswa memahami konsekuensi dari tindakan buruk atau kegagalan mencapai target tertentu. Dalam penerapannya, hukuman memiliki dampak yang beragam terhadap guru dan siswa. Guru dapat menggunakan hukuman untuk menjaga kendali di kelas, namun pelaksanaannya sering kali sulit dilakukan secara adil dan konsisten (Zuhri, 2020). Bagi siswa, hukuman bisa menjadi pembelajaran tentang konsekuensi, tetapi jika tidak diterapkan dengan bijak, dapat mempengaruhi emosional mereka (Wijaya et al., 2023). Oleh karena itu, penting bagi guru untuk menerapkan hukuman secara adil, konsisten, dan mempertimbangkan dampaknya dalam jangka panjang.

Kerangka reward dan punishment berlandaskan pada harapan sekolah untuk memberikan pembelajaran sosial yang positif kepada siswa, sehingga mereka siap menghadapi berbagai tantangan kehidupan. Dengan sistem ini, diharapkan terjadi penguatan mental dan karakter siswa ke arah yang lebih baik, seperti meningkatnya rasa tanggung jawab terhadap tugas mereka. Selain itu, metode ini bertujuan mempersiapkan siswa menjadi individu yang peduli, bertanggung jawab, dan mampu menjalani kehidupan sehari-hari tanpa harus diawasi secara terus-menerus oleh pendidik. Dengan pendekatan yang tepat, proses pembelajaran yang diharapkan dapat berjalan dengan baik dan menghasilkan hasil yang optimal.



## SIMPULAN

Reward (penghargaan) dan punishment (hukuman) memiliki peran yang sangat penting dalam pembentukan perilaku, motivasi, dan kedisiplinan peserta didik. Reward digunakan untuk memberikan apresiasi terhadap perilaku positif siswa dan bertujuan untuk meningkatkan motivasi belajar, semangat, serta rasa percaya diri siswa. Bentuk reward dalam pendidikan bisa berupa pujian, penghormatan, hadiah, dan tanda penghargaan, yang semuanya dapat memberikan dampak positif dalam membangun semangat dan motivasi belajar siswa. Di sisi lain, punishment atau hukuman berfungsi untuk memberikan konsekuensi terhadap perilaku negatif atau kesalahan yang dilakukan siswa, sehingga mendorong mereka untuk tidak mengulangnya. Hukuman dapat berbentuk fisik, verbal, non-verbal, atau kegiatan yang tidak menyenangkan, namun harus diberikan dengan prinsip edukatif dan tidak berlebihan. Pemberian hukuman yang tepat dapat meningkatkan disiplin siswa dan memperbaiki perilaku mereka. Namun, hukuman yang tidak tepat atau berlebihan dapat berisiko merusak hubungan antara guru dan siswa serta berdampak negatif pada perkembangan emosional siswa.

Keseimbangan antara reward dan punishment sangat penting untuk mencapai tujuan pembelajaran yang efektif. Metode ini harus diterapkan dengan bijak dan konsisten oleh pendidik agar dapat memotivasi siswa untuk mencapai prestasi yang maksimal, serta membantu mereka memahami konsekuensi dari tindakan mereka. Dalam konteks ini, motivasi belajar, disiplin, dan karakter siswa akan terbentuk dengan lebih baik, menciptakan orang yang sadar diri dan siap menghadapi kesulitan kehidupan. Dengan pendekatan yang tepat, sistem reward dan punishment dapat menjadi alat yang efektif dalam membimbing siswa mencapai tujuan akademik dan perkembangan pribadi yang optimal.

## DAFTAR PUSTAKA

- Arianti, A. (2019). Peranan guru dalam meningkatkan motivasi belajar siswa. *Didaktika: Jurnal Kependidikan*, 12(2), 117-134.
- Arinalhaq, R., & Eliza, D. (2022). Dampak Pemberian Reward and Punishment Untuk Meningkatkan Kedisiplinan Anak Usia Dini. *JISIP (Jurnal Ilmu Sosial Dan Pendidikan)*, 6(1).
- Auliya, S. I. T. (2023, December 1). *Pengaruh Pemberian Reward, punishment dan reinforcement dalam pembelajaran*. Sekolah Islam Terpadu Auliya. <https://sa.kekal.id/pengaruh-pemberian-reward-punishment-dan-reinforcement-dalam-pembelajaran/>
- Aulia, D., Agung, S., & Wibowo, A. (2024). PENGARUH REWARD DAN PUNISHMENT TERHADAP KEDISIPLINAN KINERJA GURU DI YAYASAN ZAID BIN TSABIT. *Jurnal Pijar*, 2(04), 471-477
- Al Kiromuddin, K. (2024). EFEKTIVITAS PENGGUNAAN METODE REWARD AND PUNISHMENT DALAM MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN AQIDAH AKHLAQ DI MTS NASYIATUL ULUM BAJUR WARU PAMEKASAN TAHUN PELAJARAN 2022-2023. *AHSANA MEDIA: Jurnal Pemikiran, Pendidikan dan Penelitian Ke-Islaman*, 10(1), 72-84.
- Diandaru, B. H. (2023). Motivasi Belajar Peserta Didik Pada Pembelajaran Matematika di MTs Negeri 2 Kota Semarang. *Jurnal Pendidikan Widyatama*, 20(2), 185-196.
- Fauzi, S. A., & Permadi, B. A. (2023). Penerapan Reward Dan Punishment Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Siswa Di Kelas IV Mi Miftahul Ulum Pandan Arum. *Academicus: Journal of Teaching and Learning*, 2(2), 60-67
- Fu'ad, S. N., Khoir, N. M., Setiawan, S., & Rohmawati, A. (2019). Upaya meningkatkan minat belajar siswa melalui metode reward and punishment di MTs. *Journal Focus Action of Research Mathematic (Factor M)*, 1(2), 160-178.
- Iskandar, K., Khusniyah, E., & Anam, S. (2021). Relevansi Reward dan Punishment dalam Proses Pembelajaran. *Journal of Education and Religious Studies*, 1(02), 70-75
- Iqbal, M. (2022). Fungsi Dan Peran Kepemimpinan Sekolah Dalam Memberikan Reward Untuk Meningkatkan Minat Belajar Siswa. *SKILLS: Jurnal Riset dan Studi Manajemen Pendidikan Islam*, 133-143.

- Kholifa, S. (2019). Penerapan Hukuman Sebagai Alat Pendidikan dalam Menanamkan Kedisiplinan pada Peserta Didik di MIN 1 Pamekasan. *MUBTADI: Jurnal Pendidikan Ibtidaiyah*, 1(1), 39-47.
- Lazar, F. L., Sardianto, S., Bosco, F. H., & Helmon, A. (2022). Peran Guru Kelas Dalam Meningkatkan Disiplin Belajar Siswa. *Jurnal Literasi Pendidikan Dasar*, 3(2), 48-54.
- Melati, R. S., Ardianti, S. D., & Fardani, M. A. (2021). Analisis karakter disiplin dan tanggung jawab siswa sekolah dasar pada masa pembelajaran daring. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 3(5), 3062-3071.
- Meyanti, I. G. A. S., Atmadja, N. B., & Pageh, I. M. (2021). Kontribusi motivasi belajar, disiplin belajar, dan sikap sosial terhadap hasil belajar ips. *Jurnal Pendidikan IPS Indonesia*, 5(2), 107-116.
- Najwa, P. A., & Lismawati, L. (2024). Application of Reward and Punishment Methods to Increase Student Learning Motivation in PAI Subjects at SMKN 38 Jakarta Schools. *al-Afkar, Journal For Islamic Studies*, 7(3), 429-446.
- Nurokta Viani, D. N. (2018). *Pengaruh Pemberian Reward And Punishment Terhadap Motivasi Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak Kelas IV MIN 2 Sukadana Kec. Sukadana Kab. Lampung Timur* (Doctoral dissertation, IAIN Metro).
- Putra, H. M. (2020). Perilaku kedisiplinan siswa dilihat dari etika belajar di dalam kelas. *Jurnal Prakarsa Paedagogia*, 3(1).
- Palimbong, M. N. (2024). Penerapan Metode Reward and Punishment dalam Meningkatkan Kedisiplinan Belajar Siswa pada Pembelajaran Pendidikan Agama Kristen di Kelas V UPT SDN 8 Gandangbatu Sillanan (Doctoral dissertation, Institut Agama Kristen Negeri (IAKN) Toraja).
- Rahmawati, R. (2016). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Motivasi Belajar Siswa Kelas X SMA N 1 Piyungan Pada Mata Pelajaran Ekonomi Tahun Ajaran 2015/2016. *Jurnal Pendidikan dan Ekonomi*, 5(4), 326-336.
- Risasongko, A. A., Fardani, M. A., & Riswari, L. A. (2023). Teknik Reward and Punishment dalam pembelajaran PKn di sekolah dasar. *WASIS: Jurnal Ilmiah Pendidikan*, 4(2), 125-132.
- Rizkita, K., & Saputra, B. R. (2020). Bentuk penguatan pendidikan karakter pada peserta didik dengan penerapan reward dan punishment. *Pedagogi: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 20(2), 69-73.
- Rosyid, A., & Wahyuni, S. (2021). Metode reward and punishment sebagai basis peningkatan kedisiplinan siswa Madrasah Diniyyah. *Intelektual: Jurnal Pendidikan Dan Studi Keislaman*, 11(2), 137-157.
- Wahyuni, T. (2019). *Pengaruh Reward And Punishment Terhadap Disiplin Belajar Peserta Didik Kelas V SDN 1 Sukabumi Indah Bandar Lampung Skripsi* (Doctoral dissertation, UIN Raden Intan Lampung).
- Wani, K. E. (2022). Analisis Dampak Pemberian Reward and Punishment Pada Proses Pembelajaran Tematik Siswa Kelas IV SDN 064955 Medan. *EduGlobal: Jurnal Penelitian Pendidikan*, 1(3), 233-247.